

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dimaksud selaku proses hasil dari metakognisi, kognisi, serta memori yang memiliki pengaruh terhadap penjelasan seorang. Pembelajaran ialah suatu kejadian ataupun aktivitas yang di informasikan secara terstruktur serta terencana yang memantau orang belajar serta berhubungan dengan sumber belajar serta kawasan melalui sebagian kategori media yang bertujuan supaya apa yang hendak diajarkan mudah tersampaikan.¹

Menurut Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jika pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung didalam area belajar. Pembelajaran pada pokoknya ialah tahapan- tahapan aktivitas antara guru serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran ialah rencana aktivitas yang menjabarkan keahlian dasar serta teori pokok yang secara rinci meliputi alokasi waktu, penunjuk pencapaian hasil belajar, serta langkah- langkah aktivitas pembelajaran untuk tiap modul pokok pada mata pelajaran secara sistematis melalui sesi rancangan, penerapan, serta penilaian.² Dengan kata lain pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang diiringi dengan komponen pendidikan yang menunjang serta bisa bersumber pada pengalaman peserta didik sendiri yang senantiasa membutuhkan guru supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan mudah serta dapat cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

¹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 1.

² Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 8.

serta supaya peserta didik bisa meraih kompetensi yang diharapkan.

Seseorang ahli dari Amerika Serikat yang bernama Benjamin S. Bloom dalam buku Maskun serta Valensy Rachmedita mengatakan 3 ranah aspek yang digunakan selaku ranah dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran, ialah:

- 1) Ranah afektif. Afektif ini sangat terpaut dengan perilaku, penghayatan, penghargaan serta emosional terhadap nilai, norma, serta seluruh suatu yang tengah dipelajari. Aspek yang meliputi dalam ranah afektif ini ialah merespon, menerima, mengorganisasi, memberi nilai, memberi kepribadian terhadap sesuatu nilai.
- 2) Ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini biasa dituturkan dengan ranah pengetahuan. Ranah ini memiliki tujuan untuk melatih intelektual peserta didik yang membuat peserta didik sanggup menuntaskan tugas secara tepat.
- 3) Ranah psikomotorik. Ranah ini biasa dituturkan dengan ranah kepiawaian yang memiliki kaitan erat dengan keahlian dalam melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan kreatifitas yang memiliki watak raga dalam bermacam mata pelajaran.³

Seperti dalam pembelajaran juga memiliki tujuan akhir dalam prosesnya yang mana peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya yang termasuk dalam ranah kognitif sehingga intelektual peserta didik dapat meningkat, kemudian dalam ranah afektif juga diharapkan peserta didik memiliki tingkat emosional yang baik serta ranah psikomotorik yang berkaitan keterampilan kemampuan fisik dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran bukanlah hal yang dilakukan oleh satu orang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja pada tempat yang berbeda, kolektif ataupun sosial.⁴

³ Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 8.

⁴ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 1.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar dan media belajar yang sesuai agar mencapai tujuan dan hasil yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Akidah Akhlak

1) Akidah

Akidah secara *universal* merupakan suatu keyakinan, kepercayaan, keimanan yang bertabiat secara mendalam serta benar kamudian direalisasikan dalam tingkah laku. Akidah dalam Islam memiliki makna yakin seluruhnya kepada Allah, yang mana Allah merupakan pemegang kekuasaan paling tinggi serta pengatur segalanya yang terdapat di dunia ini.⁵

Akidah bisa diibaratkan selaku pondasi pada bangunan. Sehingga akidah wajib disusun terlebih dulu. Akidah juga wajib didirikan dengan kuat serta kokoh supaya tidak gampang goyah yang hendak menjadikan bangunan gampang roboh. Bangunan ini yang diartikan merupakan Islam yang benar, sempurna, serta merata. Akidah ini ialah misi yang ditugaskan oleh Allah kepada seluruh rasulnya, dari mulai awal sampai terakhir. Dengan demikian Akidah ialah kepercayaan serta yakin kepada Allah, bahwa Akidah wajib dibangun dengan baik supaya jadi Islam yang sempurna.

2) Akhlak

(a) Pengertian Akhlak

Terdapat dua pendekatan dalam mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan terminologi (peristilahan) dan pendekatan linguistik (kebahasaan). Kata Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *Khuluqun* yang maksudnya budi pekerti, tabiat, perangai, ataupun tingkah laku. Kata tersebut memiliki persamaan dengan kata Khalqun yang mempunyai makna peristiwa, yang erat

⁵ Dedi Wahyudi, *Pegantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

kaitannya dengan Khaliq si pencipta, begitu pula dengan Makhluqun yang maksudnya diciptakan.⁶

Profesor. Dokter. Ahmad Amin dalam novel Zulkifli serta perbuatan kehendak yang dibiasakan.⁷ Arti perbuatan serta kata kerutinan ini mempunyai makna jika perbuatan ialah ketentuan dari sebagian kemauan manusia sesudah merasa ragu, sebaliknya kerutinan ialah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah hendak melaksanakannya..

(b) Macam-macam Akhlak

Beberapa macam akhlak yang sudah menjadi kewajiban bagi makhluk kepada khaliq-Nya,⁸ diantaranya:

(1) Akhlak kepada Allah

- Beribadah kepada Allah, ialah dengan melakukan seluruh kewajibannya serta menghindari seluruh yang dilarang Allah. Seseorang muslim beribadah buat menampilkan ketaatan serta ketundukkannya terhadap perintah Allah.
- Berzikir kepada Allah, ialah dengan mengingat Allah dalam bermacam keadaan, baik diucapkan dengan mulut ataupun dengan hati. Berzikir kepada Allah bisa menghasilkan ketenangan serta ketentraman hati.
- Berdo'a kepada Allah, ialah meminta apa saja kepada Allah, sebab Allah ialah tempat buat memohon serta meminta. Do'a ialah inti dari ibadah, sebab ialah pengakuan hendak keterbatasan serta pelaksanaan Akhlak dalam kehidupan.
- *Tawakkal* kepada Allah, ialah pasrah diri terhadap kehendak Allah atas apa yang

⁶ Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 3.

⁷ Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf*, 4.

⁸ Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf*, 7-10.

dilakukan dengan usaha manusiawi terlebih dulu setelah itu menyerahkan seluruh urusan kepada Allah.⁹

- *Thawadu'* kepada Allah, ialah rendah hati di hadapan Allah, mengakui bahwa diri merasa hina di hadapan Allah, oleh sebab itu janganlah merasa sombong, serta pamrih dalam melakukan ibadah kepada Allah.

Seseorang muslim wajib melindungi akhlaknya terhadap Allah serta tidak mengotori dengan perbuatan syirik supaya dihadapan Allah senantiasa jadi makhluk yang baik.

(2) Akhlak kepada diri sendiri

Ada pula kewajiban kita terhadap diri sendiri dari segi akhlak, ialah:

- Sabar, ialah sikap seorang terhadap dirinya sendiri selaku hasil dari pengendalian nafsu serta penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar diungkapkan pada saat melakukan perintah, menghindari larangan serta senantiasa sabar dikala tengah ditimpa bencana.
- Syukur, ialah perkataan, perilaku, serta perbuatan terima kasih kepada Allah serta pengakuan yang tulus atas nikmat serta karunia Allah yang diberikan kepada kita.¹⁰ Syukur bisa diungkapkan dalam wujud perkataan ataupun perbuatan. Syukur ialah menyanjung Allah dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, sebaliknya syukur dalam

⁹ Arifka, "Konsep Tawakal dalam Perspektif M. Quraush Shihab," *Jurnal Penelitian*, 2017, 14.

¹⁰ Akmal Masyhuri, "Konsep Syukur (Gratefulness)(Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)," *Journal Al-Manar* 7, no. 2 (2018): 7.

perbuatan dilakukan dengan memakai serta menggunakan nikmat Allah dengan cocok aturannya serta dengan sebaik mungkin.

- *Thawadu'*, ialah rendah hati serta tidak sombong. Perilaku ini melahirkan ketenangan jiwa serta hati, menjauhkan dari sifat-sifat iri serta dengki yang menyiksa diri sendiri serta tidak mengasyikkan orang lain.¹¹

(3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak dalam keluarga bisa dibesarkan dalam wujud kasih sayang antara anggota keluarga dalam wujud komunikasi. Akhlak kepada ayah serta ibu merupakan berbuat baik kepada keduanya baik dalam perkataan ataupun perbuatan. Berbuat baik kepada ayah serta ibu bisa dibuktikan dalam wujud perbuatan yang bisa membuatnya senang, antara lain: mengatakan sopan dikala berdialog dengannya, menaati perintah, meringankan bebannya, dan mencintai serta menyayangi orang tu.¹²

Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang tulus hendak dialami oleh seluruh anggota keluarga. Apabila kasih sayang sudah mendasari komunikasi orang tua dengan anak, sehingga hendak lahir wibawa kepada orang tua. Oleh sebab itu, kasih sayang wajib jadi bagian muatan utama dalam komunikasi seluruh pihak dalam keluarga. Dari komunikasi tersebut sehingga hendak muncul bersama keterkaitan batin, keterbukaan, keakraban,

¹¹ Toni Mochtar, "Proses Pembentukan Sikap Tawadhu' Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Adh Dhuha Sukoharjo," *Jurnal Penelitian IAIN Surakarta*, 2019, 24.

¹² Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf*, 15.

serta menghapus kesenjangan antara mereka. Dengan komunikasi ini pula dilakukan pendidikan dalam keluarga, ialah menanamkan nilai moral kepada anak selaku yang hendak mereka terima pada masa berikutnya.

(4) Akhlak kepada sesama manusia

Berakhlak baik kepada sesama manusia pada hakikatnya ialah bentuk dari rasa kasih sayang serta hasil dari keimanan. Diantara akhlak tersebut ialah:

- *Husnuzon*, ialah berprasangka baik kepada Allah serta orang lain yang berasal dari hati dan menerima seluruh ketetapan Allah.¹³
- *Tasamuh* ialah bertabiat menerima serta damai terhadap kondisi yang dialami, misalnya tasamuh dalam agama, artinya antar agama wajib bersama menghormati serta tidak bersama mengusik.¹⁴
- *Ta'awun* ialah saling tolong membantu, gotong royong, bantu menolong sesama makhluk Allah. Oleh sebab itu, orang yang mempunyai perilaku Ta' awun bakal mempunyai jiwa sosial yang besar, menjauhi permusuhan serta mengutamakan persaudaraan.¹⁵

(c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Akhlak yang sempurna merupakan akhlak yang muncul dari nilai- nilai Ilahiyyah dengan pemahaman individu yang menuju kepada ilham taqwa. Ditinjau dari segi Akhlak kejiwaan,

¹³ Nadilah Anwar, "Husnudzon dan Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS," *Jurnal Penelitian Universitas Islam Indonesia*, 2020.

¹⁴ Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2017): 171.

¹⁵ Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun dalam Konsep Wakaf dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf," *Jurnal Hukum Magnum Opus* 2, no. 1 (2019): 19.

seorang berperan serta berbuat atas dasar berikut ini:¹⁶

- (1) Insting, ialah seperangkat tabi'at yang dibawa manusia semenjak lahir. Insting selaku motivator penggerak yang mendesak lahirnya tingkah laku, misalkan naluri makan, naluri mempertahankan diri, bahagia dengan lawan tipe, serta pemahaman dalam ber-Tuhan.
- (2) Adat kebiasaan, ialah perbuatan seorang ataupun kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya berpakaian, kerutinan dalam sesuatu kelompok, serta sebagainya.
- (3) Lingkungan. Lingkungan ini meliputi lingkungan alam serta lingkungan pergaulan. Lingkungan tersebut sangat pengaruhi akhlak seorang, sebab aspek tersebut memberi akibat yang sangat besar serta nyata dalam kehidupan.
- (4) Pendidikan. Dunia pendidikan sangat berfungsi berarti pada jiwa peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik. Oleh sebab itu, pendidik wajib bertabiat profesional dalam proses pendidikan supaya karakter peserta didik bisa terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan.
- (5) Takdir. Takdir ialah ketentuan Allah yang tentu terdapat untuk seluruh yang terdapat di alam semesta.¹⁷ Misalnya seorang ditakdirkan memiliki watak pelupa, berwatak keras, halus, serta sebagainya. Sehingga perihal tersebut pengaruhi akhlak serta karakter seorang.

¹⁶ Bahrudin, *Akhlaq Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), 45–47.

¹⁷ Arnesih, "Konsep Takdir dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Tematik)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 4, no. 01 (2016): 118.

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah ialah salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang pelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan serta penghayatan terhadap Al asmaul husna, serta pula dan penciptaan sesuatu suasana keteladanan serta pembiasaan dalam mengamalkan suatu akhlak terpuji serta adab islami lewat pemberian contoh sikap terpuji serta mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari.¹⁸ Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh dalam membagikan motivasi kepada peserta didik untuk sanggup menyesuaikan Akhlakul karimah serta adab islami dalam kehidupan tiap hari. Akhlakul karimah ini sangat berarti buat dibiasakan semenjak dini oleh peserta didik dalam kehidupan tiap hari paling utama dalam mengestimasi akibat negatif di masa globalisasi dalam negeri ini.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan Akidah lewat pemupukan, pemberian, serta pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengamalan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga jadi manusia muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menjadikan manusia yang berakhlak mulia serta menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan tiap hari baik dalam kehidupan orang ataupun kelompok sosial.¹⁹

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Lingkup Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak berisi pelajaran yang memusatkan peserta didik kepada pencapaian dasar buat menguasai rukun iman dengan simpel dan pengamalan serta pembiasaan akhlak islami secara

¹⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 38.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 38.

simpel pula, yang mana nanti hendak dijadikan sikap dalam kehidupan tiap hari.²⁰

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah ialah:

- 1) Aspek akidah (keimanan) meliputi:
 - a) Kalimat *Thayyibah* selaku modul pembiasaan, meliputi *Laa Ilaaha Illallaah, Basmalah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Ta'awudz, Masya Allah, Assalamu 'alaikum, Salawat, Tarji', Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billah* dan *Istighfar*.
 - b) *Al Asma'ul Husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi *Al Ahad, Al Hamiid, Ar Rahman, Ar Rahiim, As Sami, Ar Razzaq, Al Mughni, Asy Syakuur, Al Quddus, Ash Shamad, Al Azhiim, Al Kariim, Al Kabiir, Al Malik, Al Haadi, As Salaam, Al Mu'min, Al Latiif, Al Baqi', Al Bashiir, Al Muhyi, Al Mumiit, Al Qawi, Al Hakiim, Al Jabbar, Al Mushawwir, Al Qadiir, Al Ghafuur, Al Afuqq, Ash Shabuur* dan *Al Haliim*.
 - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana lewat kalimat *Thayyibah, Al Asma' ul Husna* serta pengenalan terhadap salat 5 waktu selaku menifestasi iman kepada Allah.
 - d) Menyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul serta Hari Akhir dan Qada serta Qodar).
- 2) Aspek Akhlak, meliputi:
 - a) Pembiasaan dalam ahlak karimah secara berentetan dipaparkan pada tiap semester serta tingkatan kelas, ialah dengan menyesuaikan anak didik secara teratur untuk mempunyai akhlak yang baik sehingga sebagai kerutinan yang tidak mudah ditinggalkan serta hendak terus terbawa hingga hari tua.²¹

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 39.

²¹ Muzayinul Fikriyah, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Jurnal Penelitian IAIN Tukungagung*, 2019, 19.

- b) Menjauhi akhlak tercela secara berentetan disajikan pada tiap semester serta tingkatan kelas, ialah: hidup kotor, berdialog kotor, sombong, malas, durhaka, bohong, dengki, iri, munafik, kikir, pesimis, serakah, putus asa, marah, serta murtad.
 - 3) Aspek Adab Islami, meliputi:
 - a) Adab terhadap diri sendiri, ialah adab tidur, mandi, berpakaian, meludah, buang air besar ataupun kecil, minum, makan, bersin, bermain, serta belajar.
 - b) Adab terhadap Allah, ialah: adab dikala beribadah, adab dikala di masjid, serta adab dikala mengaji.
 - c) Adab kepada sesama, ialah: kepada orang tua, guru, kerabat, serta sahabat.
 - 4) Aspek cerita teladan, meliputi: cerita Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa anak muda Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, Tsa'labah, Masithah, Abu Lahab, Qarun. Modul cerita teladan ini disajikan selaku penguat terhadap isi modul, ialah akidah serta akhlak.²²
2. Konsep *Google classroom*
- a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dilakukan antara guru serta peserta didik dalam melaksanakan interaksi proses belajar mengajar. Pembelajaran ialah suatu keahlian dalam mengatur secara operasional serta efektif terhadap totalitas komponen yang berkaitan dengan pendidikan sehingga menciptakan nilai tambah terhadap totalitas komponen tersebut bagi norma ataupun standar yang berlaku.²³ Menurut Miftahul Huda, pengertian pembelajaran ialah proses interaksi antara orang dengan lingkungan sekitarnya, yang maksudnya proses- proses psikologis tidak sangat banyak tersentuh disini.²⁴

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 41.

²³ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 13.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 6.

Interaksi ini dilakukan supaya pembelajaran yang hendak dicoba nantinya dilakukan lebih gampang serta terencana. Dalam suasana dikala ini pembelajaran tidak kerap dilakukan dengan tatap muka, namun pembelajaran dilakukan secara daring ataupun online, oleh sebab itu guru belum seluruhnya mendampingi peserta didik dalam proses pendidikan.

Pembelajaran daring ialah suatu pendidikan yang mamfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, serta keahlian buat menimbulkan bermacam tipe interaksi pendidikan. Pada tempat penerapannya pendidikan daring sangat membutuhkan dorongan perangkat- perangkat mobile semacam smartphone ataupun telepon android, laptop, pc, tablet, serta iphone yang bisa digunakan buat mengakses data kapan saja serta dimana saja.²⁵ Dalam pembelajaran daring ini guru mempraktikkan pendidikan yang dilakukan secara online ataupun jarak jauh yang membutuhkan akses internet.

b. Pengertian *Google classroom*

Google classroom ialah salah satu learning management system (LMS) yang dibesarkan oleh Google Corp semenjak tahun 2014. Walaupun *Google clasroom* ialah platform gratisan, aplikasi ini membagikan layanan yang terbaik. *Google classroom* membagikan serta memanjakan penggunaan sebab terintegrasi dengan akun *Gmail*, *Google drive*, *Google Form*, *Google Slide*, *Google doc*, apalagi pula *Google scholar*.²⁶ Sehingga bermacam layanan yang disediakan oleh Google ini bisa dimanfaatkan secara bertepatan guna memfasilitasi dalam pembelajaran daring dikala ini. *Google classroom* ini memudahkan pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Menurut Stefani dalam jurnalnya *Google classroom* merupakan suatu serambi pembelajaran yang diperuntukan kepada masing- masing daerah pembelajaran yang bermanfaat untuk menolong

²⁵ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 14.

²⁶ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 78.

menciptakan pemecahan atas kesusahan yang dirasakan dalam mengalami suasana yang tidak terduga dan dalam membuat penugasan tanpa memanfaatkan kertas (*paperless*).²⁷ Dalam aplikasi ini mempermudah guru serta peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran daring yang lebih mendalam. Perihal ini disebabkan, guru bisa membagikan tugas, memberikan tugas serta memperhitungkan tugas peserta didik tanpa terikat batasan waktu pelajaran.

Jadi, yang diartikan dengan *Google classroom* ialah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan berbasis internet yang bisa dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik kapanpun serta dimana juga.

c. Menu *Google classroom*

Google classroom memiliki beberapa menu yang dapat digunakan untuk akun guru, meliputi:

1) Forum (*Stream*)

Forum (*stream*) merupakan menu yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada semua peserta didik. Aktivitas dalam Forum ini memungkinkan seluruh anggotanya mengikuti semua proses pembelajaran dan dapat saling berdiskusi sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru.²⁸ Dalam Forum ini peserta didik dan guru dapat menjadi satu forum untuk melakukan pembelajaran, agar pembelajaran lebih mudah serta terarah sesuai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

2) Tugas Kelas (*Class work*)

Tugas kelas (*class work*) ialah menu yang digunakan untuk membagikan, mengumpulkan, serta mengoreksi tugas, kuis, ataupun tes. Penugasan bisa

²⁷ Fransiskus Ivan Gunawan dan Stefani Geima Sunarman, "Pengembangan kelas virtual dengan *Google classroom* dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 2018, 341–42.

²⁸ Soraya Fatmawati, "Efektivitas forum diskusi pada e-learning berbasis Moodle untuk meningkatkan partisipasi belajar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019): 212.

tersimpan serta bisa dinilai oleh guru pada rangkaian aplikasi *Google* yang mengizinkan jalinan antara guru dengan peserta didik. Guru bisa memilah *file* yang setelah itu bisa diperlakukan template sehingga tiap peserta didik bisa mengedit salinannya sendiri. Peserta didik pula bisa memilah buat melampirkan dokumen catatan dari *Google drive* mereka.²⁹ Dalam menu tugas kelas ini guru bisa mengenali siapa saja yang mengumpulkan tugas tepat waktu serta mengumpulkan tugas terlambat.

3) Anggota (*People*)

Anggota (*people*) merupakan menu yang digunakan untuk memantau atau menambah peserta didik. Dalam menu anggota ini, guru dapat menambahkan peserta didik untuk bergabung. Atau guru bisa menyebarkan kode kelas kepada peserta didik, kemudian peserta didik dapat bergabung dengan menggunakan kode kelas tersebut.

4) Nilai (*Score*)

Nilai (*score*) merupakan menu yang digunakan untuk menilai dan melihat nilai dari masing-masing tugas yang telah diserahkan oleh peserta didik.³⁰ Guru memiliki pilihan untuk dapat memantau kemajuan pemahaman setiap peserta didik, guru dapat memberi komentar dan edit terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru memberikan nilai dari hasil yang telah dikerjakan peserta didik, peserta didik pun bisa memberikan umpan balik mengenai nilai yang telah diberikan guru tersebut supaya peserta didik dapat memeriksa kembali tugas. Setelah guru memberikan penilaian, tugas hanya dapat diedit oleh

²⁹ Durahman, "Pemanfaatan *Google classroom* Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2018): 217.

³⁰ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 78.

guru dan kecuali jika guru mengembalikan hasil tugas kepada peserta didik.³¹



Gambar 2.1
Menu *Google classroom*

d. Fitur Penggunaan *Google classroom*

Google classroom mempunyai banyak kemudahan dalam pembelajaran daring saat ini. Aplikasi ini sangat membantu memudahkan lembaga pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran tanpa pertemuan fisik. Berikut beberapa fitur-fitur yang terdapat dalam *Google classroom*.³²

1) Memberikan Pengumuman

Sebelum guru memberikan pengumuman, guru menyiapkan kelas dan mengundang peserta didik untuk masuk ke grup kelas, kemudian guru dapat memberikan dan menyebarkan pengumuman dengan mudah pada *Google classroom*³³. Pemberian ini dapat diberikan dengan mudah melalui *smartphone*, tidak harus menggunakan laptop maupun komputer.

2) Menyajikan Materi

Penyajian atau pemberian materi dalam *Google classroom* sangat mudah dilakukan pada menu tugas kelas (*class work*) lalu pilih unggah materi. Materi yang akan disajikan dapat berupa file yang diunggah

³¹ Durahman, "Pemanfaatan *Google classroom* Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur," 217.

³² Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 79–80.

³³ Muhammad Denny Wicaksono, "Pemanfaatan *Google classroom* dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii," *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)* 17, no. 1 (2020): 236.

dari laptop atau *smartphone*, diambil dari *Google Drive* atau dari tautan sumber lainnya.

3) Melakukan Absensi

Absensi kehadiran dalam pembelajaran daring pada *Google classroom* dapat dilakukan dengan mudah melalui menu tugas kelas (*class work*). Selain itu menggunakan absensi tidak hanya melalui *Google classroom* saja, tetapi bisa melalui *Google formulir*, menggunakan menu pertanyaan, atau menggunakan aplikasi pihak ketiga di luar *Google classroom* seperti, *Zoho* atau Sistem Informasi Akademik.

4) Memberikan Tugas

Pemberian tugas pada peserta didik dapat melalui menu tugas kelas (*class work*) lalu pilih menu tugas. Melalui tugas ini, para peserta didik nantinya akan diminta untuk mengunggah dan mengirimkan tugas, baik berupa *file*, dokumen, portofolio, foto, proyek, atau tautan produk karya peserta didik. Guru dapat dengan mudah membatasi waktu pengumpulan tugas untuk melatih sikap kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang mengirimkan tugas terlambat akan mudah terekam oleh *Google classroom*.

5) Membuat Kuis dan Ujian

Pemberian kuis dapat dilakukan dengan menggunakan menu tugas kelas (*class work*) lalu pilih menu tugas kuis. Menu tugas kuis ini digunakan untuk membuat kuis yang berupa pertanyaan, baik yang berbentuk pilihan ganda, uraian singkat, uraian paragraf, benar salah, atau menjodohkan. Ujian pada *Google classroom* dapat dilakukan melalui tugas kelas (*class work*) lalu pilih menu tugas. Tugas ini seperti halnya dalam kuis, tugas dapat berupa pertanyaan, baik yang berbentuk pilihan ganda, uraian singkat, uraian paragraf, benar salah, atau menjodohkan.³⁴

6) Memberikan Penilaian

Penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dapat dilakukan melalui tugas kelas. Jawaban tugas

³⁴ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 79–80.

dari peserta didik dapat dengan mudah dilihat oleh guru, lengkap dengan keterangan apakah dikirim secara tepat waktu atau terlambat. Setelah melakukan penilaian, guru dapat segera mengirimkan nilai tersebut kepada peserta didik, lalu peserta didik dapat memberikan umpan balik pada tugas yang telah dinilai oleh guru. Penilaian ini yang langsung dapat dilakukan dalam pemberian tugas atau ujian.³⁵

7) Melihat dan Mengunduh Rekapitulasi Nilai

Aplikasi ini mendukung guru dalam melakukan administrasi nilai. Rekapitulasi nilai peserta didik pada masing-masing tugas atau kuis tersaji dalam menu nilai (*score*). Nilai tersebut juga dapat diunduh dengan mudah dalam bentuk *Excel*. Sedangkan apabila tugas dan ujian dilakukan menggunakan *Adcite*, maka rekapitulasi nilai bisa dilihat dan diunduh dari aplikasi *Adcite*.

Semua fitur berbasis internet tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru dapat dengan mudah untuk mempelajari penerapan dengan belajar secara mandiri dengan melihat *Google support* pada layanan di *Google classroom*.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar dengan memanfaatkan sumber belajar ini peserta didik dituntut harus lebih berhati-hati dalam menggunakan serta memanfaatkan sumber belajar dengan kondisi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring ini dapat memenuhi tujuan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, atau gadget yang terhubung dengan akses internet. Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:³⁶

³⁵ Sri Gusty dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 34.

³⁶ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 17–18.

1) *Zoom*

Zoom merupakan media pembelajaran yang memakai video. *Zoom* didirikan oleh Eric Yuan pada tahun 2011. Aplikasi ini tidak cuma digunakan dalam suatu proses pendidikan saja, namun bisa digunakan dalam urusan perkantoran ataupun urusan yang lain. Media ini gratis digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit serta tidak terdapat batas waktu bila kita berbayar.³⁷

2) *Google classroom*

Google classroom ialah aplikasi ruang kelas yang sudah disediakan oleh *Google*, dalam aplikasi ini guru lebih mudah memberikan modul ataupun tugas yang sudah disusun pada *Google classroom* serta guru juga bisa mengendalikan batasan waktu dari pengumpulan tugas tersebut sehingga peserta didik senantiasa diajarkan perilaku disiplin dalam mengendalikan waktu.

3) *Whatsapp*

Whatsapp ialah aplikasi yang sudah terkenal digolongan seluruh warga. Aplikasi ini ialah aplikasi gratis yang mudah didapatkan serta digunakan oleh seluruh orang dan sudah disediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi jadi lebih nyaman. *Whatsapp* merupakan aplikasi buat melaksanakan obrolan baik dengan mengirim bacaan, foto, suara, ataupun video. Aplikasi ini mempunyai fitur *Gallery* untuk meningkatkan gambar, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil foto, *Document* untuk menyisipkan file berbentuk dokumen.³⁸

³⁷ Danin Haqien dan Aqilah Afiiadiyah Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 52.

³⁸ LIPI Rahartri, "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini Studi: Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek," *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 2 (2019): 148.

4) *Youtube*

Youtube ialah aplikasi buat mengunggah video yang lagi terkenal di warga. *Youtube* sangat menolong dalam proses pendidikan sebab bisa memvisualisasikan metode serta modul pendidikan yang baik berbentuk video yang bisa dengan mudah ditonton serta dinikmati oleh peserta didik ataupun segala orang di dunia.³⁹

Pengunaan media teknologi berbentuk Whatsapp serta *Google classroom* tersebut sangat baik serta berguna dikala guru mengantarkan materi ataupun penugasan. *Zoom* pula sangat berguna digunakan buat mengantarkan modul secara virtual yang berbentuk video.

Guru serta peserta didik bisa berhubungan dengan baik dan terdapatnya reaksi dari guru ataupun peserta didik, sehingga pembelajaran lebih mengasyikkan serta modul pula bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

f. Kelebihan dan Kelemahan *Google classroom*

Menurut Meda Yuliana, dkk kelebihan dan kelemahan *Google classroom* sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Kelebihan *Google classroom*
 - a) Tidak memerlukan server
 - b) Aplikasi gratis/tidak berbayar
 - c) Tampilan sederhana dan mudah digunakan
 - d) Terintegrasi langsung dengan berbagai layanan Google
 - e) Kapasitas kelas cukup besar
 - f) Fleksibel, dapat dibuka menggunakan browser atau aplikasi android
- 2) Kelemahan *Google classroom*
 - a) Fitur yang tersedia tidak sebanyak Moodle
 - b) Tidak mudah mengontrol peserta didik terhadap tanggapan yang diberikan oleh guru

³⁹ Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, dan Purwakadan Purwadi Eka Tjahjono, "Efektifitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa," *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2018): 83.

⁴⁰ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 77.

- c) Hasil pengerjaan tugas mudah dijiplak
 - d) Kecepatan jaringan menjadi kendala saat menggunakan *Google classroom*
 - e) Tidak semua peserta didik dapat menggunakan *Google classroom* karena keterbatasan biaya untuk membeli *gadget*
 - f) Tidak mudah bagi pengguna pedesaan yang kurang memahami teknologi.⁴¹
3. Penerapan *Google classroom* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
- a. Pengertian Penerapan *Google classroom* pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Pelaksanaan *Google classroom* pada pendidikan Akidah Akhlak ialah sesuatu perbuatan dalam mempraktikkan serta mempraktikkan pembelajaran jarak jauh ataupun dituturkan pula pembelajaran daring dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Contoh Penerapan *Google classroom* pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Pelaksanaan *Google classroom* dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat pada dikala proses aktivitas belajar mengajar. Dalam mempraktikkan *Google classroom* bisa mencermati langkah- langkah berikut:
 - 1) Buka *web google* setelah itu masuk dalam *Google classroom* ataupun bisa mengunduh aplikasi *Google classroom* dalam *play store android*.
 - 2) Yakinkan telah mempunyai akun serta masuk. Setelah itu seleksi apakah seseorang guru ataupun peserta didik, setelah itu buat kelas bila seseorang guru ataupun gabung ke kelas bila seseorang peserta didik.
 - 3) Bila seseorang administrator *Google Apps*, hingga bisa mendapatkan teknik mengenai mengaktifkan ataupun menonaktifkan layanan di akses ke kelas.

⁴¹ Suhery Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan *Google classroom* pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 130.

- 4) Guru bisa meningkatkan peserta didik secara langsung ataupun guru bisa berbagi kode kepada peserta didik buat bergabung ke kelasnya.
 - 5) Guru bisa membagikan tugas secara mandiri ataupun bisa melampirkan forum dialog lewat halaman dialog setelah itu modul bisa ditaruh otomatis ke dalam google drive.
 - 6) Tidak hanya membagikan tugas, guru bisa mengantarkan modul yang terpaut modul mata pelajaran kepada peserta didik. Peserta didik bisa bertanya kepada guru ataupun peserta didik bisa bertanya kepada peserta didik lain terpaut dengan modul yang sudah disampaikan oleh guru.
 - 7) Peserta didik bisa memandang tugas yang hampir berakhir batasan waktu pengumpulan tugas, serta bisa mulai mengerjakan dengan sekali klik.
 - 8) Guru bisa memperhitungkan siapa saja yang belum mengerjakan tugas serta guru bisa membagikan masukan serta nilai langsung di kelas.⁴²
- c. Hal-hal Yang Diperlukan dalam Menerapkan *Google classroom* pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada *sebagian perihal yang wajib dicermati dalam mempraktikkan Google classroom* dalam pendidikan Akidah Akhlak, ialah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan yang berbentuk konsumsi *Google classroom* ialah semacam kelayakan baik teknis ataupun hemat serta sosial. Kala seluruhnya telah terpenuhi, maka pendidikan dalam *Google classroom* lebih baik buat digunakan.
- 2) Cerminan universal menimpa instruksional pendidikan yang meliputi memastikan rencana penerapan pembelajaran(RPP), isi pelajaran, modul yang hendak di informasikan, bahan ajar.
- 3) Penilaian, ialah sesuatu pengujian modul yang sudah di informasikan, setelah itu diberikan evaluasi yang bertujuan buat mengenali sepanjang mana peserta didik menguasai modul yang sudah di informasikan.

⁴² Zedha Hammi, "Implementasi *Google classroom* Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus," *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang*, 2017, 28.

Tidak hanya perihal tersebut, ada 4 perihal yang butuh dipersiapkan kala menggunakan internet dalam pendidikan lewat *Google classroom*, antara lain:

- a) Kurikulum disesuaikan dulu. Kurikulum yang memiliki ciri berbentuk perilaku, pengetahuan, serta keahlian wajib disesuaikan pada kebutuhan pendidikan dikala ini.
- b) Media yang cocok. Terdapatnya bermacam wujud media untuk guru, maka guru wajib mempraktikkan media yang cocok dalam pendidikan agar proses pendidikan bisa berlangsung mengasyikkan.
- c) Penilaian pendidikan. Penilaian ialah pengukuran untuk memastikan hingga berapa jauh suatu itu bernilai. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik memiliki evaluasi terhadap hasil belajar dalam proses pendidikan.⁴³ Terlaksananya penilaian pembelajaran tidak memerlukan banyak waktu ialah bisa menggunakan teknologi, semacam memakai menu tugas kelas pada *Google classroom*.
- d) Modul pendidikan yang mencukupi. Seluruh modul pendidikan baik berbentuk buku, jurnal, dan yang lain yang berupa elektronik bisa tersimpan pada komputer serta bisa mudah di akses oleh guru serta peserta didik.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, riset skripsi yang disusun oleh Anita Ningrum, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Riset Tadris Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Salatiga dengan judul **Analisis Penerapan Pendidikan *Google classroom* Masa Pandemic Covid- 19 Modul Tata Surya Pada Peserta**

⁴³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 37.

⁴⁴ Himyatul Muyasaroh, "Penerapan *Google classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Penelitian IAIN Purwokerto*, 2020, 38–39.

didik Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Hasil riset menampilkan jika aktivitas pendidikan dengan memakai *Google classroom* bisa meningkatkan motivasi serta uraian peserta didik sebab dalam pelaksanaan *Google classroom* guru memakai media video, sehingga peserta didik lebih gampang dalam menguasai modul yang diberikan guru.⁴⁵ Keterkaitan dengan judul periset ialah bersama mangulas mengenai pelaksanaan pemanfaatan *Google classroom* dalam pendidikan daring. Sebaliknya perbedaannya ialah periset tersebut mangulas penerapan pendidikan *Google classroom* dalam mata pelajaran IPA di MTs, namun dalam judul periset mangulas tentang pelaksanaan pemakaian *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.

Kedua, riset skripsi yang dilakukan oleh Himyatul Muyasaroh, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Riset Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dengan judul **Pelaksanaan *Google classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/ 2020.** Hasil riset menampilkan jika aktivitas pendidikan dalam penerapan *Google classroom* yang dilaksanakan guru lewat metode pemberian tugas. Dalam perihal ini guru membagikan suatu tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dikumpulkan pada grup *Google classroom* saat sebelum batasan akhir penugasan berakhir. Penilaian pendidikan yang dilakukan dengan memakai 3 aspek, ialah aspek pengetahuan, aspek perilaku, serta aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, guru membagikan evaluasi berbentuk Ulangan Harian, Evaluasi Tengah Semester. Pada aspek perilaku evaluasi diambil dari sholat 5 waktu, amaliyyah Ramadhan, serta setoran hafalan Al Qur' an juz 30. Untuk aspek keterampilan guru mengambil nilai dari tugas yang diberikan guru ialah berbentuk video.⁴⁶ Keterkaitan dengan judul

⁴⁵ Ani Ningrum, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google classroom* Era Pandemic *Covid-19* Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Skripsi IAIN Salatiga*, 2020.

⁴⁶ Muyasaroh, "Penerapan *Google classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020."

periset ialah bersama mangulas mengenai pelaksanaan pemakaian *Google classroom* dalam pembelajaran daring. Sebaliknya perbedaannya ialah periset tersebut mangulas penerapan pendidikan *Google classroom* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), namun dalam judul periset mangulas tentang pelaksanaan pemakaian *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI..

Ketiga, riset skripsi yang disusun oleh Yuda Darmawan, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul **Pemanfaatan *Google classroom* Dalam Upaya Tingkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X SMA Jurusan IPS**. Hasil riset menampilkan jika pemakaian aplikasi *Google classroom* bisa tingkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta.⁴⁷ Keterkaitan dengan judul periset ialah bersama mangulas mengenai pemakaian *Google classroom* pada pendidikan daring. Sebaliknya perbedaannya ialah periset tersebut membahas penerapan pendidikan *Google classroom* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA, namun dalam judul periset mangulas tentang pelaksanaan pemakaian *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.

Keempat, riset skripsi yang dilakukan oleh Zedha Hammi, Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negara Semarang dengan judul **Implementasi *Google classroom* Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus**. Hasil riset menampilkan jika proses implementasi *Google classroom* dalam pendidikan telah terlaksana dengan baik serta mudah dimengerti oleh peserta didik sebab tampilan yang sederhana serta menarik.⁴⁸ Keterkaitan dengan judul periset ialah bersama mangulas mengenai pemakaian *Google classroom* pada proses pendidikan. Sebaliknya perbedaannya ialah periset tersebut mangulas penerapan pendidikan di kelas IPA MAN 2 Kudus, namun dalam judul periset mangulas tentang pelaksanaan

⁴⁷ Yuda Darmawan, “Penggunaan *Google classroom* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS,” *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019.

⁴⁸ Hammi, “Implementasi *Google classroom* Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus.”

pemakaian *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.

Kelima, riset skripsi yang disusun oleh Nanda Denilasari, Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Pendidikan Program Riset Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul **Pengaruh Pemanfaatan *Google classroom* Terhadap Reaksi Peserta didik Selaku Media Pembelajaran**. Hasil riset menampilkan jika proses implementasi *Google classroom* dalam pendidikan jika ada hubungan yang bertambah serta positif antara pemakaian *Google classroom* terhadap reaksi peserta didik selaku media pembelajaran.⁴⁹ Keterkaitan dengan judul periset ialah mangulas mengenai *Google classroom* pada proses pendidikan. Sebaliknya perbedaannya ialah periset tersebut mangulas pengaruh penerapan pendidikan memakai *Google classroom*, sebaliknya periset mangulas mengenai pelaksanaan *Google classroom* dalam pendidikan daring di MI.

C. Kerangka Berfikir

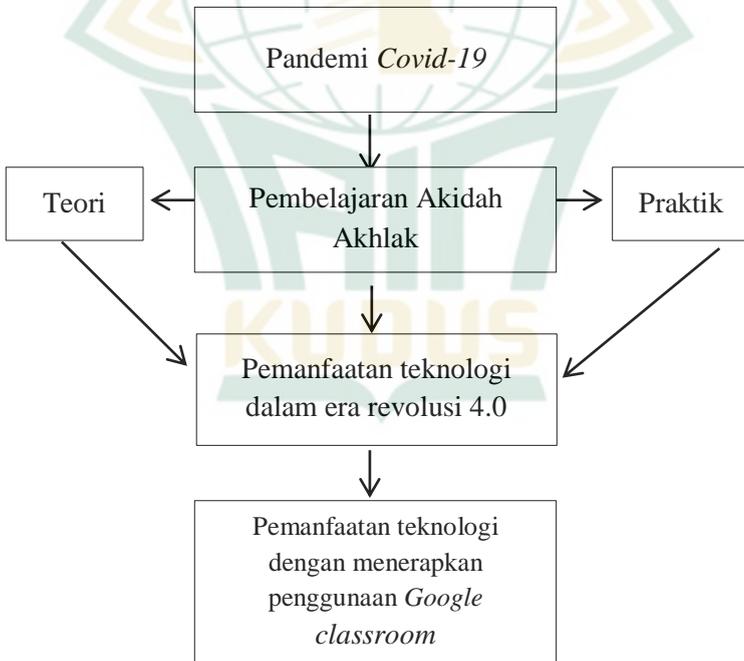
Guru ataupun pendidik merupakan suatu profesi. Oleh sebab itu penerapan tugas pendidik haruslah handal. Langkah awal yang dicoba pendidik merupakan menetapkan tujuan pendidikan yang hendak diajarkan nantinya. Proses pendidikan dalam menghadapi masa pandemi *Covid-19* haruslah direncanakan dengan tepat, supaya pendidikan bisa mudah tersampaikan kepada peserta didik. Pemakaian suatu media dalam pendidikan daring dikala ini haruslah diseleksi secara pas guna kurangi kejenuhan dalam pendidikan daring dikala ini. Salah satu triknya ialah dengan memakai aplikasi pendidikan yang bisa meningkatkan motivasi dan penjelasan peserta didik terhadap modul yang di informasikan oleh guru.

Peran pemakaian aplikasi dalam pendidikan daring sangatlah berarti dalam proses interaksi edukatif, sebab media dalam mengantarkan pendidikan daring tidak cuma satu metode, akan tetapi ialah metode di dalam proses pendidikan daring. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam pendidikan

⁴⁹ Nanda Denilasari, “Pengaruh Penggunaan *Google classroom* Terhadap Respon Siswa Sebagai Media Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018.

sangatlah tergantung kepada metode pendidik mengantarkan modul dikala pendidikan daring.

Pelaksanaan pemanfaatan *Google classroom* ini digunakan untuk menekan peserta didik untuk tingkatkan keahlian pemahamannya terhadap modul yang di informasikan oleh guru. Dalam aplikasi tersebut bisa membagikan peserta didik buat lebih aktif dalam mengantarkan inspirasi ataupun pendapatnya, yang mana dalam pendidikan tatap muka masih banyak peserta didik yang tidak berani buat mengantarkan inspirasi ataupun pendapatnya. Pelaksanaan *Google classroom* ini bisa memicu dialog peserta didik serta menemukan uraian lebih mendalam tentang modul yang hendak di informasikan kepada peserta didik, yang mana guru bisa memakai video supaya peserta lebih mengerti menimpa modul apa yang di informasikan oleh guru.



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian